

Dapatkah Literasi Keuangan Dan Pemahaman Akuntansi Menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan Puskesmas?

Fitriani¹, Syamsul Ridjal² dan La Ode Sumail^{3*}

¹Mahasiswa Magister Manajemen STIEM Bongaya

²⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar (STIEM) Bongaya

Email Address:

fithree_jie@yahoo.co.id; ridjalsyamsul@yahoo.com; odesumail@stiem-bongaya.ac.id

Abstract: *The purpose of this research is to investigate the quality of financial reports mediated by Accounting Information Systems. The sampling method used purposive sampling with consideration of employees who have accounting knowledge and competence as much as 98 employees. The analytical equipment used is WarpPLS 7.0. Financial literacy has a positive and significant effect on the quality of financial statements. Accounting understanding has a positive and significant effect on financial statements. Financial literacy has a positive and significant effect on Accounting Information Systems. The Accounting Information System variable has a positive and significant effect on the quality of financial reports. Understanding of accounting has a positive and significant effect on Accounting Information Systems. Then, the Accounting Information System plays a positive and significant role in mediating the relationship between financial literacy and accounting understanding with the quality of financial reports at the Regional Public Service Agency Public Health Center in Makassar City.*

Keywords: *Financial literacy, accounting understanding, AIS, quality of financial reports.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini menginvestigasi kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh Sistem Informasi Akuntansi. Metode penarikan sampel menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan pegawai yang memiliki pengetahuan dan kompetensi akuntansi sebanyak 98 pegawai. Perlengkapan analisis yang digunakan merupakan WarpPLS 7.0. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Kemudian, Sistem Informasi Akuntansi berperan positif dan signifikan memediasi antara hubungan literasi keuangan dan pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah di Kota Makassar.

Kata kunci: Literasi keuangan, pemahaman akuntansi, SIA, kualitas laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan penuh dengan sarat informasi serta pengetahuan sehingga banyak individu dan stakeholder yang bekepentingan dengan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang berkualitas yang dihasilkan oleh organisasi public atau korporasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas tentunya harus dikelola dengan baik termasuk pembuat laporan keuangan memiliki literasi keuangan, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, kualitas informasi, teknologi informasi dan lain sebagainya (Lusardi dan Mitchell, 2014).

Di Kota Makassar terdapat 46 puskesmas, namun yang menerapkan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) baru 19 Puskesmas. Perubahan mendasar setelah penerapan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) adalah Kepala puskesmas menjadi pengguna anggaran artinya yang bertanggungjawab membuat laporan keuangan setiap semester. Volume transaksi keuangan puskesmas memang tidak sebanyak yang terjadi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Namun, dalam menyusun laporan keuangan puskesmas menghadapi berbagai kendala. Hal ini disebabkan kurangnya literasi keuangan dan pemahaman akuntansi sehingga belum menyajikan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian sebelumnya seperti penelitian Penelitian oleh (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018) bahwa literasi keuangan dapat mendorong kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Bahiu *et al.*, 2021) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian penelitian dari (Lestari dan Dewi, 2020) bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan hipotesis yang diajukan oleh (Puteri *et al.*, 2019) bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Motivasi penelitian ini adalah (1) adanya fenomena kualitas laporan keuangan di puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar yang masih kurang baik belum sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen puskesmas sehingga dilakukan penelitian. Sebagaimana baru 9 puskesmas yang berhasil menerapkan konsep Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sebagaimana di jelaskan pada tabel 1 berdasarkan hasil kuisener penelitian. (2) adanya variasi atau celah hasil penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini berfokus mengisi celah penelitian dengan meletakkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai variabel mediasi. Dengan alasan bahwa penelitian (Wulan Riyadi, 2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian hasil penelitian (Hendra Lesmana, 2021) bahwa variabel kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Oleh karena itu, penelitian ini menarik dilakukan dengan berfokus pada pengaruh literasi keuangan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dimediasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar.

KAJIAN TEORI

Hubungan Literasi Keuangan dengan Kualitas Laporan Keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta keyakinan dalam mengelola akun akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sementara, kualitas laporan keuangan senantiasa memiliki relevansi yang terkait dengan keputusan oleh pengguna di masa lalu, sekarang dan akan datang sehingga literasi keuangan belum berarti dengan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau institusi public harus memiliki keterhandalan yang dapat dipercaya oleh stakeholder sehingga informasi yang tersaji dalam laporan keuangan benar-benar dapat dipercaya dan valid sehingga literasi belum begitu penting. Tidak hanya prinsip relevansi dan handal, penyajian laporan keuangan yang berkualitas adalah menyajikan informasi yang dapat diperbandingkan antar periode maupun antara instansi (Mardiasmo, 2018). Juga, laporan keuangan dapat dipahami oleh pemakai karena itu menyajikan laporan keuangan bukan berarti literasi keuangan tidak penting tetapi kualitas laporan keuangan berdasarkan aspek relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami. Penelitian oleh (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018) bahwa literasi keuangan dapat mendorong kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian (Bahiu *et al.*, 2021) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Ada hubungan literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan.

Hubungan Pemahaman Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan. Pemahaman akuntansi yang baik dapat melahirkan kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi begitu penting dalam menyusun laporan keuangan karena terkait dengan informasi aset, liabilitas, hingga ekuitas. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi mengarah bagaimana mengetahui kerja akuntansi mulai dari cara membuat riwayat transaksi keuangan, dokumen pendukung transaksi, serta perpajakan sehingga memudahkan dalam evaluasi dan melahirkan kondisi keuangan yang sehat (Hendriksen, 2020). Kualitas laporan keuangan yang direfleksikan oleh relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami karena didorong oleh semua komponen-komponen yang menyertai pemahaman akuntansi (Sanjaya *et al.*, 2017). Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan. Penelitian dari (Lestari dan Dewi, 2020) bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan hipotesis yang diajukan oleh (Puteri *et al.*, 2019) bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini yakni:

H2: Ada hubungan pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan.

Hubungan Literasi keuangan dengan SIA. Literasi keuangan adalah potret bagi seorang dalam menyusun laporan keuangan agar menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat. Dengan demikian, penggiat laporan keuangan harus memiliki literasi keuangan dari aspek pengetahuan, keterampilan dan keyakinan. Artinya, literasi keuangan dapat mendorong Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Artinya, semakin baik literasi keuangan

semakin baik. Dalam menyusun laporan keuangan memiliki pengetahuan yang cukup tentang terminology keuangan, arah sumber dan alokasi dana serta manfaat dari penggunaan dana (Syaiful Bahri, 2016). Selanjutnya, mereka pula dilengkapi keterampilan yang mendasar dalam menyusun rencana keuangan yang berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), serta mereka memiliki keyakinan yang kuat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga melahirkan laporan keuangan yang berkualitas (Murhadi, 2013). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki alur kerja yang terdiri dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, merekam data akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menggabungkan, serta melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal. Indikator menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik terlihat dari proses, prosedur, pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan (Keay, 2017). Penelitian (Saleh et al., 2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi keuangan. (Saputra et al., 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi digital atau sistem informasi. Lalu, hipotesis penelitian yaitu:

H3: Ada hubungan literasi keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Hubungan Pemahaman Akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Pemahaman akuntansi begitu penting dalam menyusun laporan keuangan karena terkait dengan informasi aset, liabilitas, hingga ekuitas yang berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Oleh karenanya, pengguna data akuntansi memiliki pengetahuan (*body of knowledge*) dalam memahami serta mengerti dari kerja-kerja akuntansi yang bersandarkan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Sutrisno, 2015). Pemerhati akuntansi memberikan indicator pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku akuntansi yakni mengetahui kerja akuntansi, menegrti dengan benar proses akuntansi serta menguasai tentang akuntansi. Oleh karena itu, pemahaman akuntansi mengarah bagaimana mengetahui kerja akuntansi mulai dari cara membuat riwayat transaksi keuangan, dokumen pendukung transaksi, serta perpajakan sehingga memudahkan dalam evaluasi dan melahirkan kondisi keuangan yang sehat berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Harahap, 2015). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki alir kerja yang terdiri dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, merekam data akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menggabungkan, serta melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal. Penelitian (Gustina, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemahaman akuntansi terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kemudian, penelitian (Marantika dan Sugara, 2022) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Maka, hipotesis penelitian adalah:

H4: Ada hubungan pemahaman akuntansi dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan Kualitas Laporan Keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bekerja dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, merekam data akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menggabungkan, serta melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal (Defitri, 2018). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik akan melahirkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau institusi public harus memiliki keterhandalan yang dapat dipercaya oleh stakeholder sehingga informasi yang tersaji dalam laporan keuangan benar-benar dapat dipercaya dan valid yang bersandarkan pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA) (Turner et al., 2017). Oleh karenanya, hipotesis penelitian yakni:

H5: Ada hubungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dengan kualitas laporan keuangan.

H6: Ada hubungan literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan dimediasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

H7: Ada hubungan pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan dimediasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah pegawai puskesmas BLUD di Kota Makassar sebanyak 141 orang. Teknik purposive sampling menjadi instrumen penarikan sampel. Tujuannya untuk memastikan akurasi informasi bagi pegawai yang kurang literasi keuangan, kurang pemahaman akuntansi serta belum sepenuhnya menerapkan prinsip SIA pada puskesmas BLUD di Kota Makassar sebanyak 98 orang. Untuk mendapatkan informasi validitas dan realibilitas maka dilakukan uji coba instrumen penelitian berupa kuisisioner, seperti pada Tabel berikut.

Tabel 1. Uji Validitas dan Uji Relibilitas

Variabel	Indikator	Validitas	Reliabilitas
Literasi keuangan	Pengetahuan	0,674	0,780
	Keterampilan	0,721	
	Keyakinan	0,569	
Pemahaman akuntansi	Mengetahui kerja akuntansi	0,764	0,855
	Mengerti proses akuntansi	0,634	
	Menguasai tentang akuntansi	0,721	
Sistem Informasi Akuntansi	Proses	0,437	0,751
	Prosedur	0,459	
	Pencatatan transaksi	0,662	
	Pelaporan keuangan	0,501	
Kualitas Laporan Keuangan	Relevan	0,498	0,692
	Andal	0,735	
	Dapat dibandingkan		

Dapat dipahami

Sebelum kuisioner dilakukan uji instrument penelitian yakni uji validitas dan uji realibilitas. Kemudian, dilakukan pengumpulan data dan tabulasi data. Analisis data menggunakan WarpPLS 7.0 akan menghasilkan informasi yang akurat. Karena sampel penelitian kecil maka beralasan menggunakan WarpPLS, juga memiliki kelebihan yakni dapat menyelesaikan sampel kecil dan sampel besar serta menyajikan bobot factor atau (factor loading) untuk mendapatkan informasi indikator mana yang terpenting dan indikator mana yang terrendah. Setelah itu, dilakukan interpretasi hasil penelitian sekaligus menjawab hipotesis penelitian.

HASIL PENELITIAN

Keterlibatan perempuan cukup dominan sebesar 85 persen pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar, sisanya adalah pria. Artinya, perempuan memiliki kemampuan menerapkan konsep Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sehingga menghasilkan kualitas laporan keuangan. Secara umum, pegawai didominasi yang berumur diatas 40 tahun sebesar 46,600 persen. Ini menyiratkan bahwa pegawai berumur produktif dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kemudian, tingkat pendidikan didominasi sarjana sebesar 68,500 persen, S2 sebesar 1 persen dan SMA atau sederajat sebanyak 30,500 persen. Lalu, pengalaman kerja dominan 20 dan diatas 30 tahun sebesar 47,000 persen. Hal ini berdampak pada kemampuan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kebaikan model dalam penelitian ini ditunjukkan dengan tiga indikator yang memiliki nilai p value sebesar p lebih kecil 0,001. Model dikatakan baik karena lebih dari 50 persen. Oleh karena itu, data dapat layak untuk memberikan penjelasan dan pengujian hipotesis. Rata-rata koefisien jalur mendekati 50 persen karena *Average path coefficient* (APC) sebesar 0,364. Kemudian, rata-rata korelasi determinan diatas 50 persen dibuktikan oleh *Average R-squared* (ARS) sebesar 0,580. Selanjutnya, korelasi beberapa variabel independen diatas 50 persen dimana *Average adjusted R-squared* (AARS) sebesar 0,569. Oleh karena itu, dari ketiga indikator tersebut model dapat dinyatakan baik.

Profil variabel memuat informasi tentang indikator, muatan factor dan rata-rata skor jawaban responden. Tujuannya untuk memastikan informasi yang akurat, seperti Tabel 2.

Tabel 2. Profil Variabel Literasi Keuangan (LK)

No	Indikator	Bobot	Rerata Skor
1	Pengetahuan	0,820	3,850
2	Keterampilan	0,543	4,280
3	Keyakinan	0,854	4,020

Sumber: Hasil penelitian 2022

Literasi keuangan menjadi faktor penting untuk mendorong Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan menciptakan laporan keuangan berkualitas. Ketika pegawai memiliki pengetahuan literasi keuangan yang cukup maka pegawai memiliki pengetahuan menerapkan SIA sehingga mampu menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Indikator yang memiliki muatan faktor (factor loading) yang lebih besar atau kuat dalam merefleksikan literasi keuangan adalah indikator keyakinan sebesar 0,854. Artinya, pengelola keuangan memiliki keyakinan dalam literasi keuangan. Bobot yang terendah adalah keterampilan sebesar 0,543 maka keterampilan mengelola keuangan perlu didorong terkait literasi keuangan. Apabila pegawai belum memiliki keterampilan mengelola keuangan maka akan menurunkan tingkat penerapan SIA sehingga berdampak pada kualitas laporan keuangan.

Tabel 3. Profil Variabel Pemahaman Akuntansi (PA)

No	Indikator	Bobot	Rerata Skor
1	Mengetahui kerja akuntansi	0,706	3,800
2	Mengerti proses akuntansi	0,751	4,140
3	Menguasai tentang akuntansi	0,633	3,880

Sumber: Hasil penelitian 2022

Pemahaman akuntansi merupakan potret bagaimana mengetahui kerja, mengerti proses akuntansi dan menguasai ilmu akuntansi. Indikator yang memiliki muatan faktor (factor loading) yang lebih kuat dalam merefleksikan pemahaman akuntansi adalah mengerti proses akuntansi sebesar 0,751. Pegawai yang mengerti proses akuntansi dapat dipastikan mampu menerapkan SIA serta menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Bobot yang terendah adalah penguasaan ilmu akuntansi yang mencerminkan bahwa pemahaman akuntansi harus ditingkatkan. Apabila pegawai masih kurang menguasai tentang pemahaman akuntansi akan berdampak pada penurunan penerapan SIA selanjutnya menurunkan kualitas laporan keuangan.

Tabel 4. Profil Variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

No	Indikator	Bobot	Rerata Skor
1	Proses	0,703	4,19
2	Prosedur	0,606	4,19
3	Pencatatan transaksi	0,656	3,99
4	Pelaporan keuangan	0,681	4,06

Sumber: Hasil penelitian 2022

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah pedoman untuk dipegang oleh pelaku pembuat laporan keuangan. Indikator yang memiliki muatan faktor (factor loading) yang lebih besar dalam merefleksikan SIA adalah indikator proses sebesar 0,703. Artinya, pegawai dibidang keuangan mengetahui prosedur penerapan SIA agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Tampaknya, bobot yang terendah adalah prosedur

dalam mencerminkan yang berdampak pada kualitas laporan keuangan sehingga perlu ditingkatkan terkait dengan prosedur.

Tabel 4. Profil Variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK)

No	Indikator	Bobot	Rerata Skor
1	Relevan	0,448	3,99
2	Andal	0,946	4,07
3	Dapat dibandingkan	0,466	4,11
4	Dapat dipahami	0,940	4,35

Sumber: Hasil penelitian 2022

Laporan keuangan berkualitas merupakan harapan manajemen perusahaan karena memuat informasi yang relevan, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami. Indikator yang memiliki muatan faktor (factor loading) yang lebih besar atau kuat dalam merefleksikan kualitas laporan keuangan adalah andal sebesar 0,946. Artinya, laporan keuangan yang dihasil benar-benar andal sehingga dapat dipercaya karena pegawai memiliki literasi keuangan yang cukup dan pemahaman akauntansi yang baik serta menerapkan (Sistem Informasi Akuntansi) SIA dengan baik pula. Indikator yang terendah adalah dapat diperbandingkan sehingga pembuat laporan keuangan perlu memperhatikan informasi yang dihasilkan dapat diperbandingkan dengan informasi keuangan lainnya. Oleh karena itu, pegawai yang belum mendapatkan literasi keuangan yang cukup, pemahaman akuntansi yang rendah serta penerapan SIA yang belum optimal maka laporan keuangan yang dihasilkan terkesan belum dapat diperbandingkan.

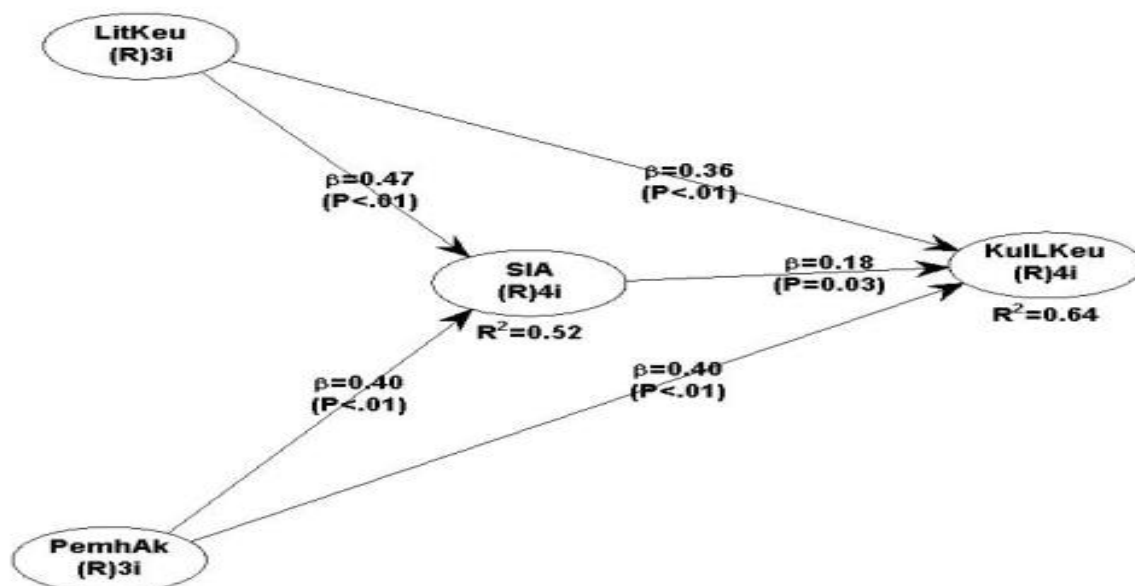
Tabel 5. Pengujian Hipotesis

Hubungan antar Variabel			Koefisien	<i>p-value</i>	Keterangan
Independen	Dependen		Pengaruh Langsung		
Literasi keuangan (LK)	Kualitas laporan keuangan (KLK)		0,360*	0,001	<i>Signifikan</i>
Pemahaman akuntansi (PA)	Kualitas laporan keuangan (KLK)		0,399*	0,001	<i>Signifikan</i>
Literasi keuangan (LK)	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)		0,475 *	0,001	<i>Signifikan</i>
Pemahaman akuntansi (PA)	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)		0,402 *	0,001	<i>Signifikan</i>
Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Kualitas laporan keuangan (KLK)		0,185 *	0,029	<i>Signifikan</i>
Independen → Mediasi → Dependen					
Variabel Independen	Variabel Mediasi	Variabel Dependen	Pengaruh Tidak Langsung	<i>p-value</i>	Sifat Mediasi
Literasi keuangan (LK)	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Kualitas laporan keuangan (KLK)	0,088*	0,006	<i>Mediasi sempuna</i>

Pemahaman akuntansi (PA)	Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	Kualitas laporan keuangan (KLK)	0,074*	0,002	<i>Mediasi sempurna</i>
--------------------------	----------------------------------	---------------------------------	--------	-------	-------------------------

Sumber: Hasil olah data 2022

Keterangan: * = signifikan pada $\alpha = 0,05$ (*significant*)



Gambar 1. Model penelitian

Pengujian langsung: Semua hipotesis yang diajukan dapat diterima karena nilai p lebih kecil dari 0,050.

Pengujian tidak langsung: Ada dua hubungan mediasi yang diajukan dan dapat diterima karena nilai p lebih kecil dari 0,050. Sifat mediasi dari dua hubungan mediasi menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur lebih kecil dari koefisien tanpa variabel SIA maka variabel SIA dapat dinyatakan sebagai mediasi sempurna (*Complete mediation*).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas laporan keuangan pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar. Sebab, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar semata-mata memberikan indikasi dari aspek relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami. Artinya, beberapa indikator tentang literasi keuangan seperti pengetahuan, keterampilan dan keyakinan atas kualitas laporan keuangan belum memberikan bukti nyata sehingga penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan telah memiliki pengaruh

signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar. Karena kualitas laporan keuangan harus memiliki relevansi yang terkait dengan keputusan oleh pengguna di masa lalu, sekarang dan akan datang sehingga literasi keuangan belum berarti dengan kualitas laporan keuangan. Kemudian, kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) senantiasa memiliki keterhandalan yang dapat dipercaya oleh stakeholder sehingga informasi yang tersaji dalam laporan keuangan benar-benar dapat dipercaya dan valid sehingga literasi belum begitu penting. Tidak hanya prinsip relevansi dan handal, penyajian laporan keuangan yang berkualitas adalah menyajikan informasi yang dapat diperbandingkan antar periode maupun antar instansi. Juga, laporan keuangan dapat dipahami oleh pemakai karena itu menyajikan laporan keuangan yang berarti literasi keuangan menjadi penting dan kualitas laporan keuangan berdasarkan aspek relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

Dalam kerangka kerja *Financial Accounting Standards Board* (FASB) bahwa pelaporan informasi keuangan memiliki independensi serta memiliki kegunaan yang berarti bagi korporasi atau manajemen institusi publik, termasuk puskesmas. Bahkan, *stewardship theory* menekankan bahwa kualitas laporan keuangan akan tercapai apabila tidak menimbulkan konflik kepentingan yang berdasarkan aspek psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai *steward* berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya et al., 2017). Oleh karena itu, manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar menghadirkan kualitas laporan keuangan yang telah disari melalui pertimbangan aspek psikologi dan sosiologi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kaidah relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

Hasil penelitian ini telah mengkonfirmasi penelitian sebelumnya dengan mendukung hasil penelitian sebelumnya. Misalnya, penelitian (Rumbianingrum dan Wijayangka, 2018) bahwa literasi keuangan dapat mendorong kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung

(Bahiu et al., 2021) bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari literasi keuangan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan ini ditengarai oleh metodologi seperti pengukuran variabel dan teori kerja yang digunakan oleh penelitian sebelumnya tidak jelas sementara peneliti ini menggunakan teori kerja dalam membedah hubungan antar variabel menggunakan *stewardship theory* yang berpangkal dari teori akuntansi.

Hasil penelitian menemukan bahwa pemahaman akuntansi dapat melahirkan kualitas laporan keuangan pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar. Artinya, semakin baik pemahaman akuntansi semakin baik kualitas laporan keuangan. Pemahaman akuntansi begitu penting dalam menyusun laporan keuangan karena terkait dengan informasi aset, liabilitas, hingga ekuitas. Artinya. Pengguna data akuntansi memiliki sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) dalam memahami serta mengerti dari kerja-kerja akuntansi. Pemerhati akuntansi memberikan indikator pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh pelaku akuntansi yakni mengetahui kerja akuntansi, mengerti dengan benar proses akuntansi serta menguasai tentang akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa ada indikasi kuat yang diperankan oleh pelaku akuntansi pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar seperti mengetahui

kerja akuntansi mulai dari cara membuat riwayat transaksi keuangan, dokumen pendukung transaksi, serta perpajakan sehingga memudahkan dalam evaluasi dan melahirkan kondisi keuangan yang sehat. Selain itu, penelitian ini juga menemukan indikasi bahwa pelaku dibidang keuangan mereka cenderung mengerti dengan proses akuntansi. Sebagai bukti bahwa kemampuan memahami proses akuntansi ditandai mulai dari siklus akuntansi mulai dari transaksi, pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Tidak kalah menariknya, pelaku akuntansi pada manajemen puskesmas BLUD di Kota Makassar menguasai ilmu akuntansi secara holistik sehingga melahirkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu kemampuan pemahman akuntansi dapat mendorong kualitas laopran keuangan.

Kualitas laporan keuangan yang direfleksikan oleh relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami karena didorong oleh semua komponen-komponen yang menyertai pemahaman akuntansi. Untuk itu. Diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal dalam melaksanakan tugas dalam menyusun laporan keuangan. Bagi manajemen puskesmas menjadi hal penting dalam menempatkan (SDM) yang memiliki ketrlibatan dan pemahaman akuntansi dan memahami bagaimana proses dan pelaksanaan akuntansi itu sendiri dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku.

Arah teori *stewardship* antara lain adalah pemahaman akuntansi yang dimiliki oleh SDM untuk mencetak laporan keuangan berkualitas. Sebab, menurut teori ini, kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh manajemen puskesmas dapat meningkatkan *utilitas principals* atau keutamaan pasien/masyarakat sebagai pemilik serta meningkatkan pemahaman para pegawai puskesmas sebagai manajemen. Tentunya, manajemen diharapkan dapat menggunakan dengan teori ini sebagai lensa untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pelaku pengguna informasi akuntansi pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar memiliki kemampuan pemahaman akuntansi sehingga secara signifikan menghasilkan laporan keuangan berkualitas.

Penelitian ini berhasil mengkonfirmasi penelitian sebelumnya dan mendukung penelitian dari (Lestari dan Dewi, 2020) bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan oleh (Puteri et al., 2019) bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan ini ditengarai oleh metodologi termasuk objek penelitian, indikator serta teori yang digunakan.

Penelitian ini menemukan pula bahwa literasi keuangan dapat mendorong SIA. Artinya, semakin baik literasi keuangan semakin baik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar. Sebab, literasi keuangan memberikan kontribusi berarti dalam mendorong tingkat Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sebagai bukti bahwa penyusun laporan keuangan memiliki pengetahuan yang cukup tentang terminology keuangan, arah sumber dan alokasi dana serta manfaat dari penggunaan dana. Selanjutnya, mereka pula dilengkapi keterampilan yang mendasar dalam menyusun rencana keuangan yang berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta mereka memiliki keyakinan yang kuat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga melahirkan laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan Sistem Informasi

Akuntansi (SIA). Oleh karena itu, manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar memiliki literasi yang cukup untuk mendorong SIA.

SIA yang baik adalah potret bahwa manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar memiliki literasi yang cukup. Sebab Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki alir kerja yang terdiri dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, merekam data akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menggabungkan, serta melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal. Indikator menggunakan SIA yang baik terlihat dari proses, prosedur, pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Keempat indikator tersebut telah dilakukan dengan baik oleh manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar. Sebagai bukti bahwa proses yang dilakukan adalah serangkaian alur kerja yang saling terkait, terkoordinasi dan terstruktur dan tugas-tugas yang dilakukan oleh sebuah sistem yang membantu mencapai tujuan pelaporan keuangan. Kemudian, dilakukan sesuai dengan prosedur yakni mencakup urutan kegiatan dalam sistem seperti input data kedalam formulir, input jurnal, dan posting ke buku besar sampai dengan pencetakan laporan. Mereka pula melakukan proses pencatatan transaksi dengan menggunakan teknologi digital melalui perangkat lunak dan akhirnya mereka mencetak laporan keuangan.

Dalam pandangan teori *stewardship* bahwa sumber daya manusia (SDM) yang memiliki literasi keuangan yang cukup akan mampu mencetak laporan keuangan dengan standar SIA sehingga laporan keuangan menjadi bagian dari kebermanfaatannya. Artinya, pemeran dibidang keuangan semata-mata untuk kepentingan manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), fokus pada sasaran tujuan organisasi serta tidak ada keinginan dan motivasi untuk mementingkan tujuan individu. Karena itu, keterkaitan antara literasi keuangan dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) menjadi potret bahwa manajemen dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan pada dalil teori *stewardship* menggambarkan tindakan atau sifat manusia dengan cara tertentu untuk mencapai pelayanan organisasi dibandingkan pelayanan individu dan lebih mengutamakan bekerja untuk organisasi (Keay, 2017).

Penelitian ini mendukung penelitian (Saleh et al., 2020) bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi informasi keuangan. Juga, (Saputra et al., 2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap penggunaan teknologi digital atau sistem informasi. Oleh karena itu, penelitian menemukan bahwa literasi yang cukup dapat memperkuat penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar.

Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman akuntansi memiliki kontribusi yang berarti dalam menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Artinya, semakin baik pemahaman akuntansi semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar. Oleh karena itu, penyusun laporan keuangan memiliki pemahaman akuntansi yang baik dalam menggunakan data akuntansi sekaligus sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) dalam memahami serta mengerti dari kerja-kerja akuntansi. Manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) cukup mengetahui kerja akuntansi, mengerti dengan benar proses akuntansi serta menguasai tentang kerja akuntansi mulai dari

cara membuat riwayat transaksi keuangan, dokumen pendukung transaksi, serta perpajakan sehingga memudahkan dalam evaluasi dan melahirkan kondisi keuangan yang sehat. Hasil penelusuran, penelitian ini menemukan bukti bahwa kemampuan memahami proses akuntansi ditandai mulai dari siklus akuntansi mulai dari transaksi, pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Tidak kalah menariknya, pelaku akuntansi pada manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar menguasai ilmu akuntansi secara holistik sehingga melahirkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu kemampuan pemahaman akuntansi dapat mendorong Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Seperti yang telah diungkap diatas bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik adalah memiliki alir kerja yang terdiri dari proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, merekam data akuntansi dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan menggabungkan, serta melaporkan data akuntansi yang diringkas kepada pengguna internal dan eksternal. Oleh karenanya, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik terlihat dari proses, prosedur, pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Keempat indikator tersebut telah dilakukan dengan baik oleh manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar. Hasil penelusuran menemukan bukti bahwa proses yang dilakukan adalah serangkaian alur kerja yang saling terkait, terkoordinasi dan terstruktur dan tugas-tugas yang dilakukan oleh sebuah sistem yang membantu mencapai tujuan pelaporan keuangan. Kemudian, dilakukan sesuai dengan prosedur yakni mencakup urutan kegiatan dalam sistem seperti input data kedalam formulir, input jurnal, dan posting ke buku besar sampai dengan pencetakan laporan. Mereka pula melakukan proses pencatatan transaksi dengan menggunakan teknologi digital melalui perangkat lunak dan akhirnya mereka mencetak laporan keuangan sesuai dengan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Kerja teori *stewardship* antara lain adalah membangun pemahaman akuntansi yang harus dimiliki oleh SDM untuk mencetak laporan keuangan berkualitas berdasarkan prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sebab, menurut teori ini, kualitas laporan keuangan yang dimiliki oleh manajemen puskesmas dapat meningkatkan *utilitas principals* atau keutamaan pasien/masyarakat sebagai pemilik serta meningkatkan pemahaman para pegawai puskesmas sebagai manajemen. Tentunya, manajemen diharapkan dapat menggunakan dengan teori ini sebagai lensa untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas yang berdasarkan prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Hasil penelitian ini mendukung (Gustina, 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pemahaman akuntansi terhadap pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). diperkuat hasil penelitian (Marantika dan Sugara, 2022) bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Penelitian ini menemukan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan kontribusi berarti dalam mencetak laporan keuangan yang berkualitas. Artinya, semakin baik pemahaman Sistem Informasi Akuntansi (SIA) semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan oleh puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar. Sebab, fasilitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dirancang khusus untuk proses

penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah menggunakan komputerisasi tujuannya adalah mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunan laporan. Oleh karenanya, laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan dan mampu meningkatkan kualitas dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik terlihat dari proses, prosedur, pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan. Keempat indikator tersebut telah dilakukan dengan baik oleh manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar sehingga mencetak laporan keuangan yang berkualitas.

Karena kualitas laporan keuangan yang ditampilkan oleh puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar tidak sekedar asesoris tetapi memiliki manfaat bagi pemakai atau pengguna laporan keuangan yang bersandar pada Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sebab, dalam menyajikan laporan keuangan harus memiliki relevansi yang terkait dengan keputusan oleh pengguna di masa lalu, sekarang dan akan datang sehingga literasi keuangan belum berarti dengan kualitas laporan keuangan. Lalu, kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) senantiasa memiliki keterhandalan yang dapat dipercaya oleh stakeholder sehingga informasi yang tersaji dalam laporan keuangan benar-benar dapat dipercaya dan valid sehingga literasi belum begitu penting. Tidak hanya prinsip relevansi dan handal, penyajian laporan keuangan yang berkualitas adalah menyajikan informasi yang dapat diperbandingkan antar periode maupun antara instansi. Juga, laporan keuangan dapat dipahami oleh pemakai karena itu menyajikan laporan keuangan berdasarkan aspek relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami sesuai prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Dalam teori akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dipandang sebagai teknologi berupa perangkat lunak yang dipelajari untuk mengembangkan laporan dan aktivitas akuntansi agar bisa mencapai tujuan pelaporan keuangan. Hasil teori akuntansi dalam pandangan teknologi adalah prinsip, metode dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan akuntansi yaitu pelaporan keuangan yang berkualitas. Kemudian, teori *stewardship* menekankan bahwa kemampuan menggunakan prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat mencetak laporan keuangan berkualitas. Oleh karena itu, prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik didasari kaidah teori *stewardship* sehingga mencetak laporan keuangan berkualitas.

Penelitian ini mendukung penelitian dari (Wulan Riyadi, 2020) bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan SIA terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian (Diani, 2015) bahwa pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini ditengarai oleh perbedaan penggunaan teori, indikator dan objek penelitian.

Penelitian ini menemukan ada peran berarti variabel Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam memediasi hubungan literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik literasi keuangan semakin baik penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga mendorong manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar mencetak laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh literasi keuangan yang dimiliki oleh sumber daya manusia (SDM)

cenderung cukup sehingga penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) baik dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sebagai bukti bahwa pemahaman, keterampilan dan keyakinan menggunakan akuntansi adalah baik maka yang terjadi adalah penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) baik. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik terbukti dari penyusunan laporan keuangan memiliki pengetahuan yang cukup tentang terminologi keuangan, arah sumber dan alokasi dana serta manfaat dari penggunaan dana. Selanjutnya, mereka pula dilengkapi keterampilan yang mendasar dalam menyusun rencana keuangan yang berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) serta mereka memiliki keyakinan yang kuat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan sehingga melahirkan laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Oleh karena itu, penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat mencetak laporan keuangan yang berkualitas yang dicerminkan oleh relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami karena didorong oleh semua komponen-komponen yang menyertai pemahaman akuntansi. Untuk itu, Diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang handal yang mampu memiliki literasi keuangan serta memahami Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam menyusun laporan keuangan.

Kondisi didukung oleh pandangan *stewardship theory* yang menekankan bahwa kualitas laporan keuangan akan tercapai apabila memiliki literasi keuangan yang cukup serta mampu menerapkan prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang tidak menimbulkan konflik kepentingan yang berdasarkan aspek psikologi dan sosiologi (Sanjaya et al., 2017). Oleh karena itu, manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar menghadirkan kualitas laporan keuangan yang telah disari melalui pertimbangan aspek psikologi dan sosiologi sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kaidah relevansi, andal, dapat diperbandingkan dan dapat dipahami.

Penelitian ini menjadi pengetahuan baru bahwa SIA memiliki peran yang berarti dalam memediasi hubungan literasi keuangan dengan kualitas laporan keuangan sehingga penelitian ini dapat dinyatakan bahwa menemukan konsep baru karena penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, misalnya dari objek penelitian yang dilakukan oleh (Wulan Riyadi, 2020) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini juga menemukan peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam memediasi hubungan pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Artinya, semakin baik pemahaman akuntansi semakin penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar dapat mencetak laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini disebabkan oleh pemahaman akuntansi yang cukup dilihat dari aspek yakni mengetahui kerja akuntansi, mengerti dengan benar proses akuntansi serta menguasai tentang akuntansi. Ada ada indikasi kuat yang diperankan oleh pelaku akuntansi pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar seperti mengetahui kerja akuntansi mulai dari cara membuat riwayat transaksi keuangan, dokumen pendukung transaksi, serta perpajakan sehingga memudahkan dalam evaluasi dan melahirkan kondisi keuangan yang sehat. Juga, penelitian ini juga menemukan bahwa manajemen cenderung mengerti dengan proses akuntansi. Hal didasari adanya kemampuan memahami proses akuntansi ditandai mulai dari siklus akuntansi mulai dari transaksi, pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran sampai dengan

penyusunan laporan keuangan. Selain itu, pelaku akuntansi pada manajemen puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar menguasai ilmu akuntansi secara holistik sehingga melahirkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu kemampuan pemahaman akuntansi dapat mendorong kualitas laporan keuangan berdasar prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Dalam teori akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dipandang sebagai instrumen untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas. Oleh karena itu, teori *stewardship* menekankan bahwa kemampuan pemahaman akuntansi serta menggunakan prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat mencetak laporan keuangan berkualitas. Beralasan dikatakan bahwa pemahaman yang baik serta prinsip Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik didasari kaidah teori *stewardship* sehingga mencetak laporan keuangan berkualitas.

Penelitian ini memperkuat penelitian sebelumnya dari (Wulan Riyadi, 2020) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Juga hasil penelitian ini semakin dekat dengan teori *stewardship* sehingga dapat dinyakan bahwa semakin baik pemahaman akuntansi semakin baik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini menginvestigasi kualitas laporan keuangan yang dimediasi oleh peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Literasi keuangan dapat mendorong kualitas laporan keuangan. Juga, pemahaman akuntansi dapat mendorong kualitas laporan keuangan. Tetapi disisi lain, literasi keuangan dapat mendorong Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Kemudian, pemahaman akuntansi dapat mendorong penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat mendorong kualitas laporan keuangan yang baik. Selanjutnya, literasi keuangan mampu mendorong Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga dapat mencetak laporan keuangan yang berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini menemukan konsep baru. Terakhir, pemahaman akuntansi dapat mendorong Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sehingga mencetak laporan keuangan berkualitas. Hasil penelitian menemukan bahwa memperluas berlakunya teori *stewardship*. Keterbatasan penelitian ini masih pada puskesmas Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) di Kota Makassar sehingga objek penelitian kedepan dapat diperluas cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819–1828.
- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi. CV. Andi Offset.
- Defitri, S. Y. (2018). Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Benefita*, 3(1), 64. <http://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2376>.

- Diani, D. I. (2015). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Pengalaman Kerja Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Jembrana). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 3(1).
- Fitrijayanti, D., Asmony, T., & Suprayetno, J. (2015). Pengaruh Quality Of Work Life (Qwl) Dan Kepercayaan Pada Pimpinan Terhadap Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Melalui Komitmen Organisasional (Studi Pada Balai Latihan Kerja Pemerintah Sepulau Lombok). *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram*, (September), 1–14.
- Gustina, K. W. (2021). Pengaruh pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi dan kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi (studi empiris pada organisasi perangkat daerah kabupaten Kuantan Singingi). *Juhanperak*, 03(02).
- Harahap S.S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2).
- Hendra Lesmana. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan dan Pengawasan Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(5).
- Hendriksen, E. S., dan M. B. (2020). *Accounting Theory*. 5th Edition, USA: Richard D Irwin Inc.
- Keay, A. (2017). Stewardship theory: is board accountability necessary? *International Journal of Law and Management*, 59(6), 1292–1314. <http://doi.org/10.1108/ijlma-11-2016-0118>.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <http://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>.
- Lusardi & Mitchell. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52, 5-44.
- Marantika, W., & Sugara, K. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Pemahaman, Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keberhasilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Karyawan Work From Home Selama Pandemi Covid-19 Pada PT. Bangunsukses Niagatama Nusantara). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 111–118. <http://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2490>.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Puteri, I. P., Yulianti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal Of Accounting*, 10(2).
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 8(2(3), pp.156-164).
- Saleh, M., f Sari, F., & Syamsulriyadi. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen Dan

- Akuntansi Universitas Fajar. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (MANOR)*, 2(2).
- Sanjaya, A., Rasuli, M., & Haryani, E. (2017). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Intern, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Skpd Ka. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 366–380.
- Saputra, R. F., Suyanto, S., & Japlani, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Dengan Perkembangan Teknologi Digital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2).
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. In Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Turner, Leslie, Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information Systems: Controls and Processes. Third edition. New Jersey: John Wiley & Sons*.
- Wulan Riyadi. (2020). Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pemahaman Akuntansi Pengaruhnya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Di Kabupaten Majalengka. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(2). <http://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i2.424>.